



Jurnal Agri Nauli

Agroteknologi, Agribisnis, Peternakan dan Teknologi Hasil
Pertanian

<https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jag>



ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MANDAILING NATAL

Suherdi^{1*}

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan

Email : -

Abstrak

Sektor pertanian saat ini masih menjadi sumber mata pencaharian masyarakat di Indonesia khususnya daerah pedesaan. Hortikultura merupakan sub sektor yang menjadi penghasil kebutuhan pangan pelengkap di Masyarakat. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Komoditi unggulan pada tanaman pada tanaman sayuran selain bawang merah adalah cabai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu analisis data deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap usahatani cabai besar di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata pendapatan usahatani cabai besar di daerah penelitian dengan harga jual rata-rata tahun 2023 sebesar 45.000/kg adalah sebesar Rp54.811.577,04/Tahun/petani atau Rp 288.481.984,41 /Ha/Tahun. Dengan rata-rata produksi perhektar sebesar 6.824,56 kg/tahun/ha dan 1.296,67 Kg/Th/Petani. Dengan total Penerimaan sebesar Rp 58.350.000,00/Petani/Th dan total biaya sebesar Rp 18.623.278,75/ha/thn dan Rp 3.538.422,96/Petani/Th.

Kata Kunci: Cabai Besar, Usahatani, Analisis Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya menjadikan sektor pertanian sebagai sumber penghidupan. Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia dan menduduki posisi yang sangat vital dalam

pengembangan ekonomi suatu negara.

Salah satu sub sektor pertanian yang penting adalah hortikultura, yang menjadi penghasil kebutuhan pangan pelengkap di masyarakat. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain bawang

merah, cabai adalah komoditi unggulan pada tanaman sayuran dan memiliki peranan penting di pasaran dalam negeri ataupun luar negeri.

Provinsi Sumatra Utara merupakan sentra produsen cabai besar ke empat di Indonesia. Produksi cabai di provinsi ini mengalami fluktuasi dari tahun 2016 sampai 2020. Kabupaten Mandailing Natal (Madina) adalah salah satu kabupaten di Sumatera Utara yang memiliki potensi lahan yang cocok untuk berbagai kegiatan pertanian. Kecamatan Batang Natal merupakan salah satu kecamatan di Madina yang memproduksi cabai merah besar dengan cukup baik. Meskipun demikian, produktivitas cabai merah besar di kecamatan ini mengalami fluktuatif pada tahun 2019-2021, yaitu dari 77,51 Ton, 135,75 Ton, dan 50,06 Ton.

Produktivitas yang tinggi harus diikuti dengan harga yang baik agar petani cabai merah besar dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Pendapatan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal?". Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai besar di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu berjumlah 103 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 30 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data

primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara terbuka dengan bantuan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis total biaya, penerimaan, dan pendapatan.

1. Biaya Total (TC): Dihitung dengan rumus $TC = TFC + TVC$ (Biaya Tetap + Biaya Variabel).
2. Penerimaan (TR): Dihitung dengan rumus $TR = P \times Q$ (Harga $\times$ Jumlah Produksi).
3. Pendapatan (Pd): Dihitung dengan rumus $Pd = TR - TC$ (Total Penerimaan – Total Biaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden, diketahui bahwa tingkat pendidikan petani cabai tertinggi berada pada tingkat Pendidikan SD yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan pendidikan di daerah penelitian tergolong rendah. Dari segi usia, frekuensi petani tertinggi berada pada kelompok umur 36-45 Tahun, yaitu sebanyak 18 orang. Mayoritas petani (29 orang) berada pada umur yang memiliki kemampuan fisik yang baik dan produktif (20-60 tahun).

Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap dan tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Dalam penelitian ini, biaya tetap meliputi nilai penyusutan alat (NPA) seperti cangkul dan sprayer, serta pajak bumi. Berdasarkan Tabel 4, rata-rata total biaya tetap yang dikeluarkan petani adalah Rp

149.756,30/Ha/Tahun dan Rp
788.191,03/Petani/Tahun.

Analisis Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya ini meliputi biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Berdasarkan Tabel 5, total rata-rata biaya variabel adalah Rp 17.835.087,72/Ha/Tahun dan Rp 3.388.666,67/Petani/Tahun.

- Biaya variabel terbesar adalah biaya tenaga kerja (Rp 6.263.157,89/Ha). Rincian tenaga kerja (Tabel 6) menunjukkan biaya tertinggi adalah untuk kegiatan penyiangan (Rp 2.094.736,84/Ha/Thn).
- Biaya variabel terbesar kedua adalah biaya pupuk (Rp 6.017.543,86/Ha). Pupuk yang dominan digunakan adalah Urea.
- Biaya variabel lainnya adalah biaya bibit (Rp 4.421.052,63/Ha) dan biaya pestisida (Rp 1.133.333,33/Ha).

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan usahatani cabai merah besar di lokasi penelitian dirangkum pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (Per Petani dan Per Ha)

Uraian	Per Petani (Rp)	Per Ha (Rp)
A. Penerimaan		
Produksi (Kg)	1.296,67	6.824,56
Harga (Rp/Kg)	45.000	45.000
Total Penerimaan	58.350.000,00	307.105.263,16

Uraian	Per Petani (Rp)	Per Ha (Rp)
(Rp)		
B. Biaya Tetap		
Biaya Penyusutan Alat	130.589,63	687.313,84
Pajak	19.166,67	100.877,19
Total Biaya Tetap (Rp)	149.756,30	788.191,03
C. Biaya Variabel		
Bibit	840.000,00	4.421.052,63
Pupuk	1.143.333,33	6.017.543,86
Pestisida	215.333,33	1.133.333,33
Tenaga Kerja	1.190.000,00	6.263.157,89
Total Biaya Variabel (Rp)	3.388.666,67	17.835.087,72
D. Total Biaya (B+C)	3.538.422,96	18.623.278,75
Pendapatan (A-D)	54.811.577,04	288.481.984,41

Berdasarkan Tabel 8, rata-rata pendapatan usahatani cabai besar di daerah penelitian dengan harga jual rata-rata tahun 2023 sebesar Rp 45.000/kg adalah sebesar Rp 54.811.577,04/Tahun/petani atau Rp 288.481.984,41 /Ha/Tahun.

Rata-rata produksi adalah 1.296,67 Kg/Th/Petani atau 6.824,56 kg/tahun/ha. Total penerimaan rata-rata adalah Rp 58.350.000,00/Petani/Th, dengan total biaya rata-rata sebesar Rp 3.538.422,96/Petani/Th.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan terhadap usahatani cabai besar di Kecamatan Batang Natal, Kabupaten Mandailing Natal dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani cabai besar di daerah penelitian dengan harga jual rata-rata tahun 2023 sebesar 45.000/kg adalah sebesar Rp54.811.577,04/Tahun/petani atau Rp 288.481.984,41 /Ha/Tahun. Pendapatan ini diperoleh dari rata-rata produksi per hektar sebesar 6.824,56 kg/tahun/ha dan 1.296,67 Kg/Th/Petani, dengan total penerimaan Rp 58.350.000,00/Petani/Th dan total biaya sebesar Rp 3.538.422,96/Petani/Th.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. 2009. *Agribisnis Cabai*. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Konsumsi Cabai Merah Besar Tahun 2016*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Hardiyanto. 2009. Analisis Usahatani Cabai Merah Besar di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh Volume 4 Nomor 2 Mei 2017*. Ciamis.
- Kementerian Pertanian RI. 2016. *Sub sektor hortikultura*. http://www.pertania.go.id/ap_pages/mod/datahorti. Diakses pada 2 Maret 2018.
- Saihani. 2011. *Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Soekartawi*.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Taufik, Ridiyanto. 2015. Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Varietas Hot Beauty di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis. *Jurnal Analisis Usahatani Cabai Merah*. Ciamis.
- Wahyudin. 2005. *Petani Dan Keterbelakangannya*. Citra Aditya Bhakti. Bandung.
- Widowati, Sri. 2007. Sehat Dengan Pangan Indeks Glikemik Rendah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 29 No.3 2007.
- Yulizar. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Aceh Barat 2015.